

***FOLAD* SEBAGAI INSPIRASI
DALAM KARYA SENI LUKIS**

JURNAL



PENCIPTAAN KARYA SENI

Nesar Ahmad

NIM: 1312453021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

A. JUDUL : *FOLAD* SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI LUKIS

B. ABSTRAK

Oleh

Nesar Ahmad

NIM 1312453021

Perang muncul karena adanya perbedaan yang tidak dapat diterima oleh suatu golongan. Hal tersebut digunakan oleh golongan/kelompok atau suatu bangsa untuk menjajah dan menguasai kelompok/bangsa lain, seperti halnya yang terjadi di Afghanistan. Afghanistan mengalami perang sejak abad ke-3 hingga sekarang, oleh beberapa kelompok, bangsa dan negara, seperti Taliban, Mujahidin, Makedonia (Yunani), Rusia, Inggris, Amerika. Afghanistan mengalami pasang surut, mengalami masa-masa kejayaan hingga masa terpuruk tetapi hingga saat ini Afghanistan masih berdiri, negeri yang tidak terkalahkan oleh bangsa manapun. Dari hal tersebut dapat dilihat sifat kesamaan dengan *Folad* (baja), meski dihantam beberapa kali perang tetapi Afghanistan yang tidak pernah putus asa/harapan meski perang terus berlanjut. Seperti baja yang terus ditempa agar menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi. Dari sinilah muncul inspirasi melukiskan Afghanistan sebagai refleksi dari baja/ *Folad* (فولاد), yang kuat dan pantang menyerah. Pada kesempatan ini pengalaman yang disertai perasaan dan juga harapan bagi Afghanistan menjadi inspirasi munculnya ide untuk memvisualkan dalam bentuk karya seni lukis. Dalam proses perwujudan gagasan-gagasan divisualisasikan ke dalam beberapa karya dengan memperhatikan unsur-unsur seni rupa itu sendiri, yaitu warna, bentuk, dan tekstur sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tersampaikan dengan baik kepada penikmat seni. Secara visual, objek pada karya terwakili oleh bentuk figur-figur wajah Afghan, seni, budaya, dan benda-benda lainnya yang menjadi simbol-simbol dari perang dan perdamaian, seperti tank, kawat, dan bunga. Hal ini dilakukan sebagai tanggung jawab dan kecintaan untuk menunjukkan identitas sebagai seniman Afghanistan dengan menampilkan wajah-wajah Afghanistan dan juga seni serta budaya dalam karya seni lukis.

Kata Kunci: *Folad*, Perang, Seni Lukis.

ABSTRACT

by

Nesar Ahmad

NIM 1312453021

War comes because of differences that can not be accepted by a group. It is used by groups or peoples to colonize and control other groups / nations, as is the case in Afghanistan. Afghanistan has been in war since the 3rd century until now, by several groups, nations and countries, such as the Taliban, Mujahideen, Macedonia (Greece), Russia, England, America. Afghanistan is experiencing ups and downs, experiencing periods of glory until the period of slump but to date Afghanistan is still standing, a country that is not invincible by any nation. From this it can be seen the nature of similarity with Folad (steel), although hit by several wars but Afghanistan that never despair / hope despite the war continues. Like steel that continues to be forged to be something more valuable. From here comes inspiration depicting Afghanistan as a reflection of steel / Folad (فولاد), which is strong and unyielding. On this occasion the experience with the feelings and also the hope for Afghanistan inspired the emergence of ideas to visualize in the form of painting. In the process of embodiment the ideas visualized into several works with attention to the elements of art itself, the colors, shapes, and textures so that what the goal can be conveyed well to the art connoisseur. Visually, the objects in the work are represented by the forms of Afghan faces, art, culture, and other objects that become symbols of war and peace, such as tanks, wires, and flowers. This is done as a responsibility and a love to show identity as an Afghan artist by displaying the faces of Afghanistan as well as art and culture in painting.

Keyword: Folad, War, Painting

C. PENDAHULUAN

Seni merupakan rangkaian ungkapan perasaan dan pengalaman yang dituangkan dalam bentuk sebuah karya sehingga dapat dirasakan serta dinikmati oleh penikmat seni. Berawal dari rasa damai dan kebebasan yang dapat dirasakan dengan mudah di Indonesia dan pengalaman-pengalaman hidup di negara konflik Afghanistan sehingga muncul inspirasi melukiskan Afghanistan sebagai refleksi dari baja/ *Folad* (فولاد), yang kuat dan pantang menyerah. Pada kesempatan ini pengalaman yang disertai perasaan dan juga harapan bagi Afghanistan menjadi inspirasi munculnya ide untuk memvisualkan dalam bentuk karya seni lukis.

C.1. Latar Belakang

Dalam jurnal ilmiah *Nature*, perang pertama kali muncul sekitar 10.000 tahun yang lalu di Kenya dengan ditemukannya 27 kerangka manusia.¹ Perang terbesar pertama kalinya terjadi tahun 1914 sampai 1918, perang ini sering kita sebut sebagai Perang Dunia I, sedangkan Perang Dunia II terjadi tahun 1939 sampai 1945. Salah satu negara yang terkenal karena perang ialah Afghanistan, hal ini terbukti dari rekam jejak perang Afghanistan. Afghanistan mengalami peperangan sejak abad ke-3 sebelum masehi yang dipimpin oleh Iskandar Agung atau Alexander.²

¹<http://www.nature.com/nature/journal/v529/n7586/full/nature16477.html#affil-auth>
Diakses tanggal 31 jan 2017 pukul 21:16

²Hamid Wahed Alikuzai., A Concise History Of Afghanistan.,USA: Trafford., 2013 p.181

Sejak saat itu pasukan asing silih berganti berusaha menguasai Afghanistan. Pada abad XII Afghanistan diserang tentara Mongol di bawah kekaisaran Jengis Khan.⁴ Pada tahun 1838 pasukan Inggris berusaha menginvasi Afghanistan namun kalah, hingga berlanjut kembali mencoba untuk menguasai Afghanistan di tahun 1878-1881 dan 1919, mengalami kekalahan sama.⁵ Pada tahun 1979 Uni Soviet mengalami nasib yang serupa dengan Inggris dan berakhir tahun 1989. Tahun 2001 Amerika memporak-porandakan Afghanistan dan mengalami kekalahan, hingga akhirnya tahun 2014 Amerika mulai menarik pasukannya.

Dari serangkaian perang yang panjang dan melelahkan, perang memiliki dampak yang besar bagi beberapa aspek/bidang. Perang menimbulkan trauma bagi korban yang selamat, hancurnya perekonomian, krisis kelaparan dan juga kemiskinan. Akibat dari perang itu sendiri Afghanistan mulai bangkit kembali untuk menjadi bangsa yang lebih kuat, dalam kurun beberapa waktu ke belakang Afghanistan terdaftar sebagai salah satu negara termiskin di dunia hal ini dikarenakan perang yang melanda Afghanistan, bencana kelaparan hampir di setiap sudut kota. Terlepas dari sisi negatif dampak dari perang, Afghanistan masih berdiri hingga saat ini. Negeri yang tidak terkalahkan oleh bangsa manapun. Sehingga muncul inspirasi melukiskan Afghanistan sebagai refleksi dari baja/ *Folad* (فولاد), yang kuat dan pantang menyerah.

³Will Kaufman and Heidi Slettedahl Macpherson., Britain & The Americas.,USA: ABC-CLIO.,2005. P.64

⁴Hamid Wahed Alikuzai, ibid, p.416

C.2. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menyampaikan pesan atau cerita tentang *Folad* melalui karya seni?
2. Apa saja material dan teknik yang digunakan serta bagaimana proses pembuatan karya ?

C.3.Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Menyampaikan pesan kepada penikmat seni bahwa Afghanistan tidak menginginkan adanya perang.
2. Menerapkan teknik-teknik beserta material dalam proses pembuatan karya sehingga pesan dalam setiap karya dapat tersampaikan dengan baik dan karya dapat dinikmati oleh penikmat seni.

b. Manfaat

1. Memberikan sudut pandang baru mengenai Afghanistan.
2. Sebagai pemberi semangat khususnya generasi muda Indonesia untuk selalu menjaga kedamaian yang ada di Indonesia.

C.4. Teori dan Metode

A. Teori

Seni adalah ekspresi.⁵ Maka perupa berusaha mengekspresikan rasa, emosi, dan pengalaman-pengalaman pribadinya. Kemudian memvisualkannya dalam bentuk figur-figur Afghan beserta simbol-simbol perang maupun perdamaian. Agar hal tersebut dapat tersampaikan kepada penikmat seni, perupa

bermain dalam pemilihan warna dan teknik yang disesuaikan dengan konsep untuk menghadirkan kesan artistik dan dramatis.

⁵Soedarso., Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni., Saku Dayar Sana: Yogyakarta.,1990 p.4

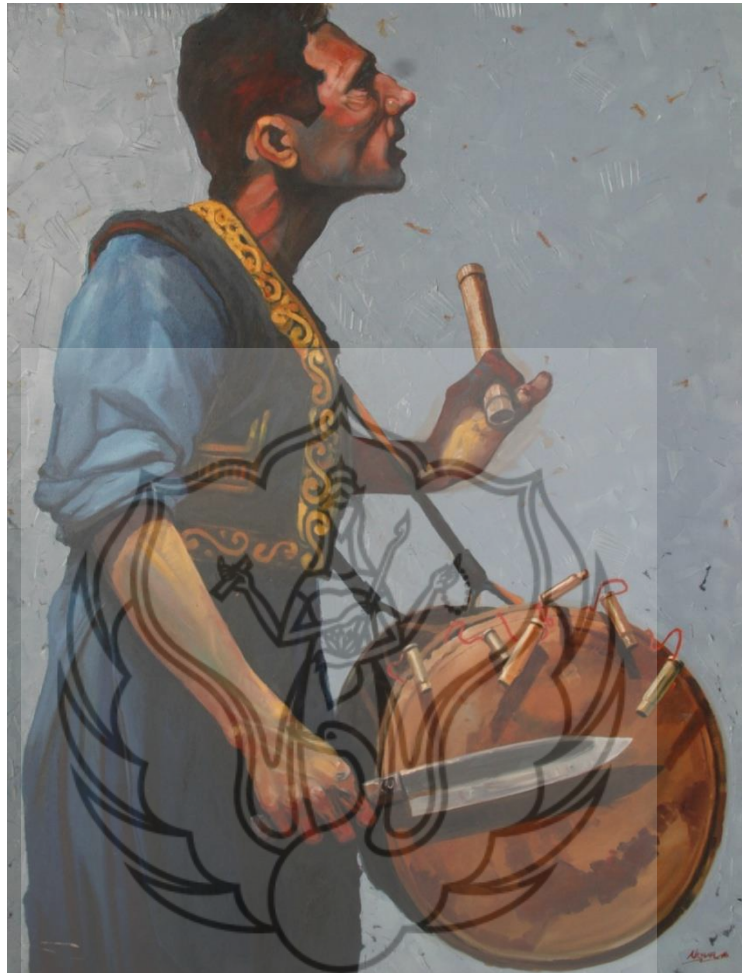
B. Metode

Metode yang dipakai dalam proses penciptaan karya seni lukis yaitu metode intuitif/nonmetodis. “Proses nonmetodis adalah langkah penciptaan yang tanpa mempertimbangkan berbagai hal prosedural tetapi lebih berdasarkan pada intuisi semata-mata. Intuisi tidak datang dalam sekejap tetapi merupakan akumulasi sejalan dengan tingkat pengalaman estetik seseorang.”⁷ Proses intuitif memiliki sifat yang sangat personal sehingga memiliki karakter yang unik dan khas, cara kerjanya lebih mengandalkan pada kekuatan emosi/rasa.

⁷Mujiono, Seni Rupa dalam Perspektif Metodologi Penciptaan: Refleksi atas Intuitif dan Metodis, Vol. VI No. 1 Januari 2010 p.80

D. Pembahasan Karya

Karya 1



Judul : *Dohl*

Ukuran: 100 x 130 cm

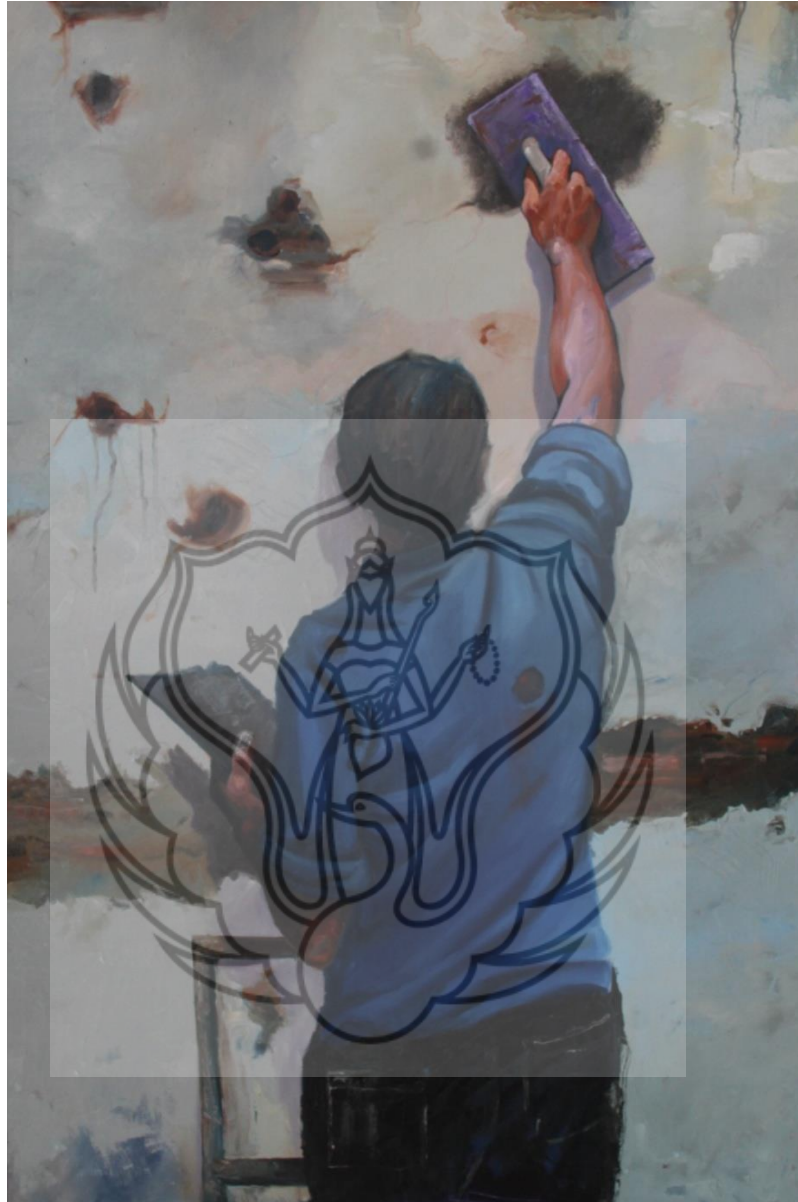
Media : Cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 1:

Dohl Merupakan karya dengan ukuran 100 x 130 cm, media cat minyak pada kanvas tahun 2016, objek utamanya adalah seorang laki-laki Afghanistan yang mengenakan pakaian khas Afghanistan sedang bermain *Dohl* (Drum) salah satu alat musik tradisional Afghan. *Dohl* biasa digunakan diiringi dengan syair-syair atau lagu dalam acara-acara tertentu seperti pernikahan dan acara perayaan-perayaan sebagai bentuk suka cita. Sebenarnya alat penabuh saat bermain *Dohl* yaitu menggunakan kayu khusus/stik. Tetapi dalam karya ini perupa mengganti stik *Dohl* dengan memakai pisau disertai selongsong peluru yang menjuntai pendek sebagai simbol perang. Maksud dari lukisan tersebut perupa berusaha menyampaikan keadaan yang dirasakan sebagian besar rakyat Afghanistan bahwa meskipun perang masih ada tetapi mereka masih berusaha untuk hidup dengan damai. Latar belakang yang bertekstur dan pecah-pecah menyimbolkan suasana yang sangat keras seperti baja (*Folad*).

Karya 2



Judul : Menutup Luka

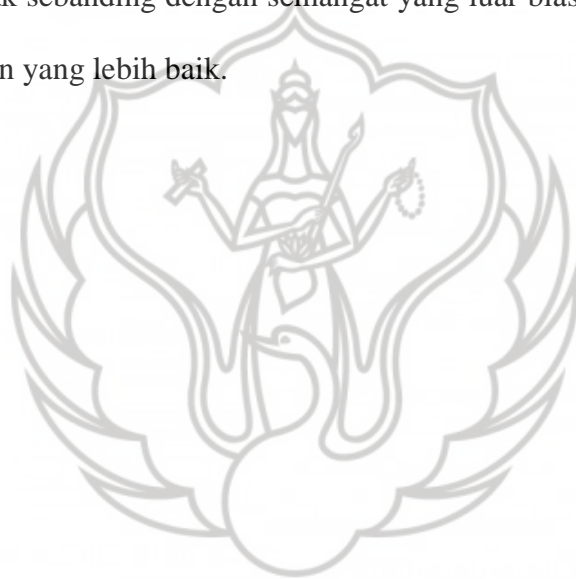
Ukuran: 100 x 150 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 2:

Menutup Luka adalah judul karya yang berukuran 100 x 150 cm, cat minyak pada kanvas, tahun 2016. Latar belakang dalam karya ini adalah dinding dengan bekas peluru, menyimbolkan keadaan perang. Objek utamanya adalah seorang Afghan dari posisi belakang yang sedang memperbaiki dinding, menutup lubang-lubang bekas peluru dan akibat getaran bom yang menjatuhkan beberapa bagian dari polesan dinding. Bekas peluru di punggung lelaki tersebut bermakna satu peluru tidak sebanding dengan semangat yang luar biasa untuk tetap maju ke arah masa depan yang lebih baik.



Karya 3



Judul : *Survive*

Ukuran: 100 x 150 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 3:

Survive adalah judul karya yang berukuran 100 x 150 cm, cat minyak pada kanvas tahun 2016. Latar belakang karya ini adalah dinding dengan bekas peluru, objek utamanya adalah seorang wanita Afghanistan yang sedang memintal tali/benang dari bulu domba untuk kemudian ditenun dan dijadikan kain. Membuat benang secara manual adalah salah satu pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan keluarga. Memintal benang merupakan cara yang dipilih sebagian wanita Afghanistan untuk *survive* dan bertahan di Afghanistan negara tercinta.

Karya 4



Judul : "R" evolusi

Ukuran : 100 x 110 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 4:

"R" evolusi adalah judul karya yang berukuran 100 x 110 cm cat minyak pada kanvas, tahun 2016. Latar belakang karya ini adalah dinding dengan bekas peluru, objek utamanya seorang anak Afghan yang memegang buku dengan senyum sambil memejamkan mata ke atas. Sekolah, belajar dan buku adalah hal yang menggembirakan yang dirasakan anak-anak meski di tengah perang. Meski sekolah mereka dibom, belajar dapat mereka lakukan di manapun dan atap sekolah mereka tergantung dengan birunya langit dengan dinding dari angin berseling debu. Tidak ada sesuatu yang abadi. Semua hal pasti berubah. Yang

abadi hanyalah perubahan itu sendiri. Sebagai keinginan bagi individu maupun masyarakat untuk selalu berubah lebih baik dan berkembang, walaupun tidak jarang terjadi tumpang tindih kepentingan. Perang yang terjadi di negara saya (Afganistan) juga didasari atas keinginan mulia tersebut (evolusi), hanya saja setiap golongan menginginkan adanya perubahan cepat (revolusi) sementara keadaan tidak siap menerima perubahan tersebut. Bagi saya, revolusi selayaknya dibangun dengan cinta dan pendidikan, bukan senjata. Sehingga perubahan yang terjadi pun mampu menumbuhkan cinta dan kebaikan bagi sesama.



Karya 5



Judul : *End The War*

Ukuran: 150 x 100 cm

Tahun : 2016

Media : Cat minyak pada Kanvas

Deskripsi karya 5:

End The War adalah judul karya ini yang berukuran 150 x 100 cm cat minyak pada kanvas, tahun 2016. Latar belakang karya ini adalah dinding dengan bekas peluru, dengan sebuah kalimat dari bahasa Pashto yang berarti “Hentikan Perang”, objek utamanya adalah seorang anak laki-laki Afghan yang menarik gerobak penuh dengan karung-karung besar dan melihat ke arah penikmat seni dengan senyum. Ide ini muncul dari ratusan ribu orang yang hijrah ke negara lain karena perang puluhan tahun yang lalu dan sekarang kembali ke Afghanistan meskipun masih ada konflik.

Karya 6



Judul : *Without You*

Ukuran : 100 x 130 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 6:

Without You atau 'Tanpa Kamu' adalah judul karya saya yang berukuran 100 x 130 cm cat minyak pada kanvas, tahun 2016. Latar belakang karya ini adalah dinding dengan bekas peluru dan rusak akibat peninggalan perang, objek utamanya adalah seorang anak yang bermain *Rabab* (alat musik tradisional Afghan) dengan sebuah helm tentara di atas kain merah yang sudah rusak terkena peluru. Dalam karya ini saya ingin bercerita tentang kehidupan seorang anak yatim yang ayahnya telah menjadi korban perang dan ia masih berjuang mencari nafkah buat keluarganya.

Karya 7



Judul : *The Blue Hand*

Ukuran : 100 x 130 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 7:

The Blue Hand atau ‘Tangan Biru’ adalah judul karya yang berukuran 100 x 130 cm cat minyak pada kanvas, tahun 2016. Latar belakang berwarna biru, objek utamanya adalah potret diri yang sedang bermain *Shpilai* (seruling) melihat ke arah merpati yang bertelur di atas peluru. Burung gagak bermakna kematian, di sisi lain seorang Afghan masih bermain *Shpilai* (seruling) supaya merpati merasakan kedamaian dan bertahan dalam kondisi perang.

Karya 8



Judul : Melindungi Masa Depan

Ukuran: 120 x 80 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 8:

Melindungi Masa Depan merupakan karya saya pada tahun 2016 yang berukuran 120 x 80 cm cat minyak pada kanvas, dengan latar belakang yang gelap dan sederhana. Objek utamanya adalah sarang burung dan telur yang menetas, dan tiga tangan yang hendak mengambil anak burung untuk dijaga. Makna dari sarang burung yang berkawat duri adalah suasana perang dan keadaan sekarang di Afghanistan dan anak burung simbol dari generasi baru. Tangan dari atas bermaksud bahwa kami harus jaga mereka.

Karya 9



Judul : Border

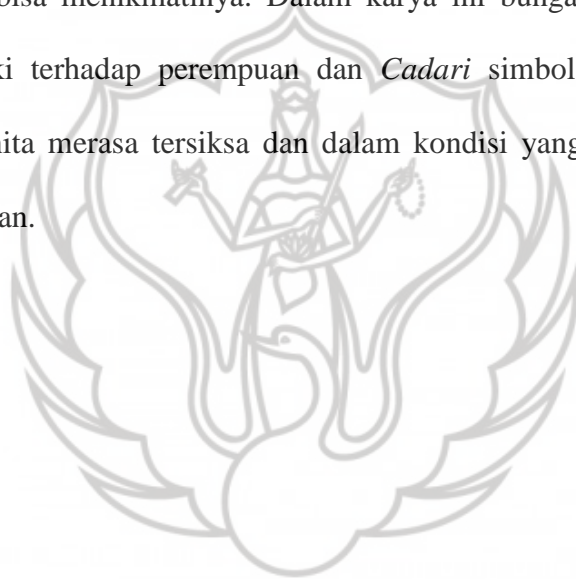
Ukuran : 100 x 80 cm

Media : cat minyak pada kanvas

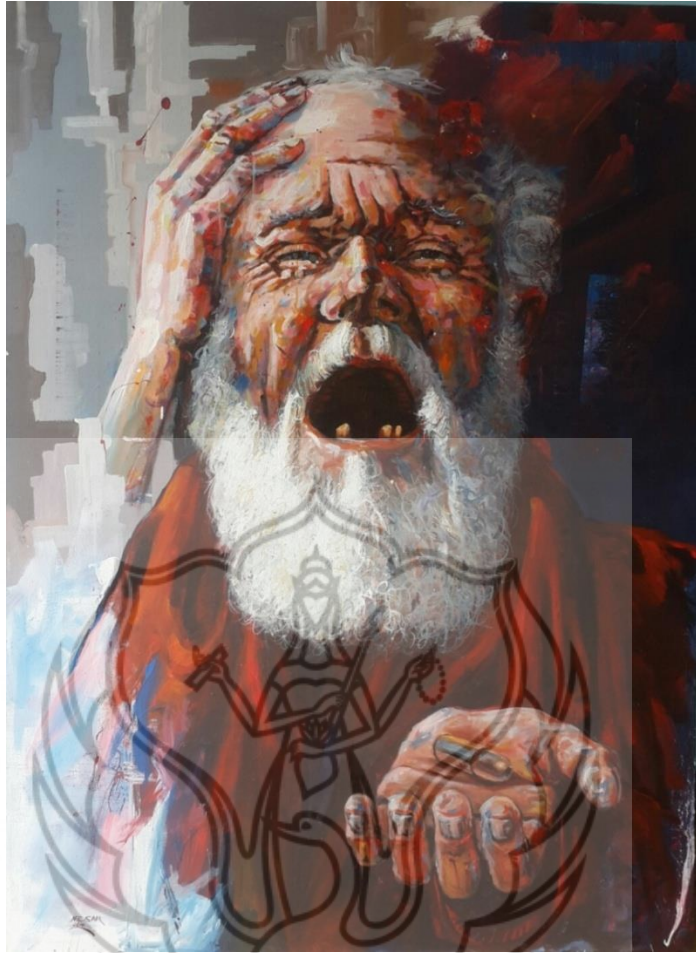
Tahun : 2016

Deskripsi Karya 9:

Border merupakan judul karya saya berukuran 100 x 80 cm cat minyak pada kanvas, tahun 2016 dengan latar belakang yang gelap. Objek utamanya adalah wanita Afghan yang mengenakan cadar biru, terikat kawat duri dengan setangkai bunga merah di tangannya. Dalam karya ini saya ingin bercerita tentang kejahatan pria terhadap wanita di negara saya. Wanita wajib memakai cadar setiap keluar rumah, meskipun laki-laki sudah menyediakan apa yang wanita butuhkan tetapi wanita belum bisa menikmatinya. Dalam karya ini bunga adalah simbol kasih sayang laki-laki terhadap perempuan dan *Cadari* simbol dari sebuah batasan sedangkan wanita merasa tersiksa dan dalam kondisi yang gelap adanya kawat sebagai kekangan.



Karya 10



Judul : *I Need Peace*

Ukuran : 110 x 150 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2014

Deskripsi Karya 10:

I Need Peace merupakan karya saya yang berukuran 110 x 150 cm, cat akrilik pada kanvas, tahun 2014. Objek utamanya adalah potret orang tua Afghan yang sedang berteriak dengan sebuah peluru di telapak tangannya. Pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini yakni bahwa rakyat Afghanistan tidak pernah menginginkan adanya perang.

Karya 11



Judul : *Crow*

Ukuran : 100 x 120 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 11:

Crow merupakan karya yang berukuran 120 x 100 cm, cat minyak pada kanvas dengan latar belakang berwarna abu-abu dan bertekstur. Objek utamanya adalah seorang wanita dalam posisi duduk yang sedang bermain *Darya* (Rebana) dan wajahnya tertutup dengan kain berwarna merah sedangkan burung gagak duduk di atas *Darya* (Rebana) dan mencoba untuk merusak *Darya*(Rebana) . Kain merah adalah simbol politik yang keji yang menggunakan orang-orang tak berdosa sebagai korbannya. Sosok wanita adalah simbol kedamaian. Burung gagak adalah simbol kematian dan kabar buruk.



Karya 12



Judul : *Kisa*

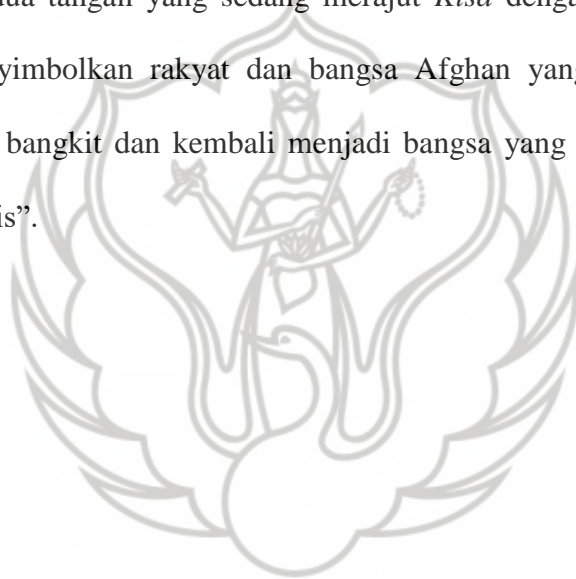
Ukuran: 120 x 95 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 12:

Kisa adalah judul karya yang berukuran 120 x 95 cm, cat minyak pada kanvas, tahun 2016. Kata *Kisa* berasal dari bahasa *Pashto* artinya benang yang di rajut secara manual oleh perempuan, dan digunakan untuk membersihkan badan saat mandi. *Kisa* di sini merupakan wujud dari permasalahan-permasalahan yang bersifat rasis, saling menfitnah, saling menyudutkan antar suku, dan sangat berbahaya untuk persatuan dan kesatuan rakyat di Afghanistan. Dalam karya ini menampilkan dua tangan yang sedang merajut *Kisa* dengan kawat berduri, dan kain biru menyimbolkan rakyat dan bangsa Afghan yang terluka oleh kawat berduri. Untuk bangkit dan kembali menjadi bangsa yang kuat, tidak ada ruang untuk kata “rasis”.



Karya 13



Judul : *Nine Eleven*

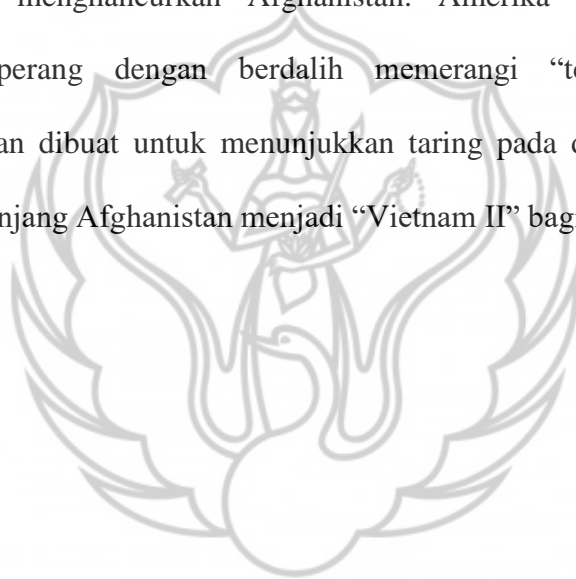
Ukuran: 120 x 95 cm

Media : cat minyak pada kanvas

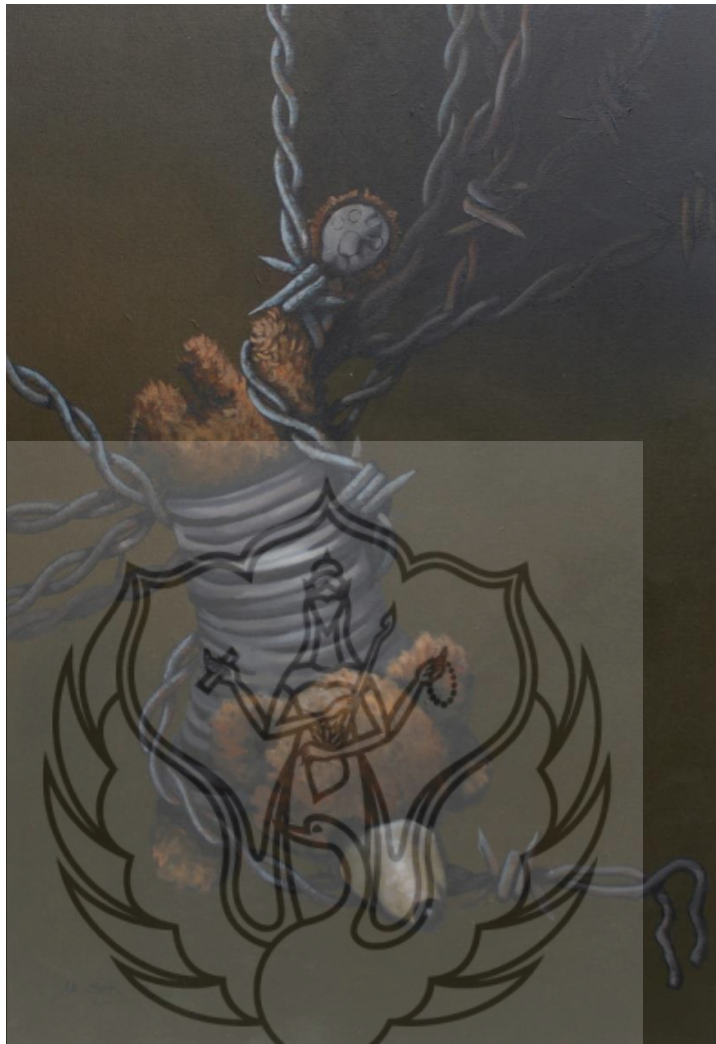
Tahun : 2016

Deskripsi Karya 13:

Nine Eleven merupakan karya yang berukuran 120 x 95 cm, cat minyak pada kanvas, tahun 2016 dengan latar belakang yang gelap dan sederhana. Objek utamanya adalah jam berwarna emas yang terikat kawat duri. *Nine Eleven (09/11)* adalah tanggal di mana sebuah peristiwa besar dan bersejarah di Amerika pada tahun 2001 yang merenggut korban sebanyak 2996 orang. Peristiwa ini adalah permainan awal yang dilakukan oleh pemerintah Amerika untuk bisa menindas, menjajah dan menghancurkan Afghanistan. Amerika berhasil masuk dan melancarkan perang dengan berdalih memerangi “teroris” yang sudah dipersiapkan dan dibuat untuk menunjukkan taring pada dunia. Alhasil setelah perang yang panjang Afghanistan menjadi “Vietnam II” bagi Amerika. Afganistan adalah *Folad*.



Karya 14



Judul : *Her Doll*

Ukuran: 100 x 70 cm

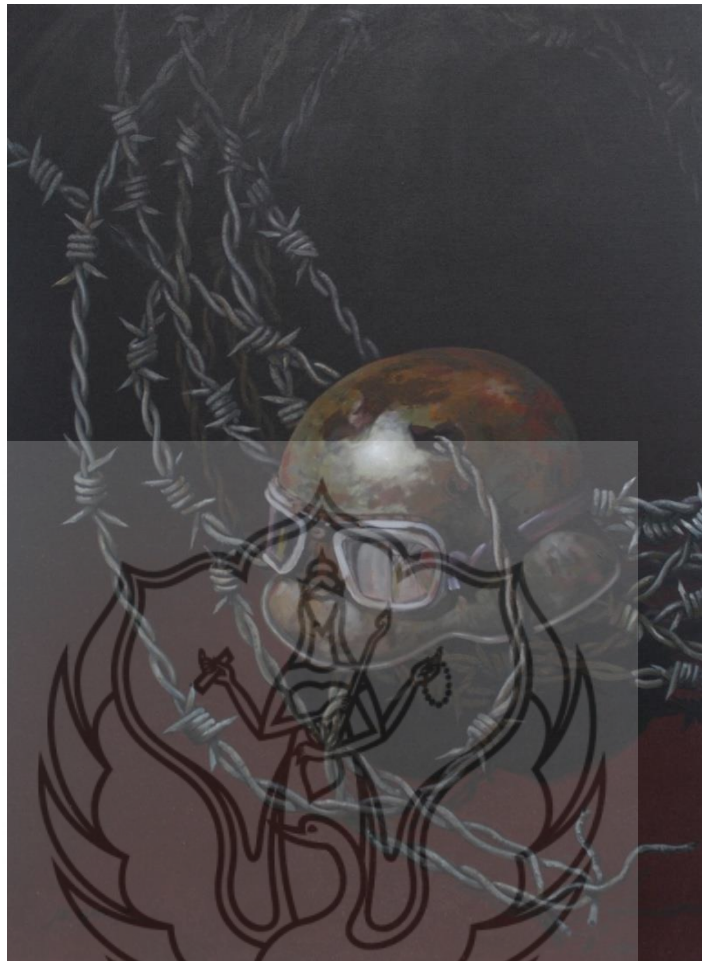
Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 14:

Her Doll merupakan judul karya saya yang berukuran 100 x 70 cm, tahun 2016 cat minyak pada kanvas dengan latar belakang yang gelap. Objek utamanya adalah boneka yang terlilit oleh kawat duri. Karya ini bercerita tentang anak-anak Afghanistan yang kehilangan masa-masa indah waktu kecil.

Karya 15



Judul : *The Helmet*

Ukuran: 120 x 95 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun : 2016

Deskripsi Karya 15:

The Helmet adalah judul karya yang berukuran 120 x 95cm, cat minyak pada kanvas, tahun 2016. Latar belakang yang gelap dan objek utamanya adalah helm seorang pilot yang terlihat pecah dan berlubang karena kawat duri yang tajam. *The Helmet* bercerita tentang keadaan orang-orang yang hebat namun nyawanya hilang karena perang.

Karya 16



Judul : *The Pain*

Ukuran: 120 x 80 cm

Media : cat minyak pada kanvas

Tahun :2016

Deskripsi Karya 16:

The Pain (sakit) adalah judul karya yang berukuran 120 x 80 cm, cat minyak pada kanvas, tahun 2016. Objek utamanya adalah potret orang tua berjenggot putih dengan ekspresi wajah kesakitan dan berteriak karena tubuhnya terlilit dan tertembus kawat berduri. Karya ini adalah hasil visualisasi perasaan setelah setiap kali mendengar kabar duka dari Afghanistan karena konflik kecil yang masih berlangsung.

Karya 17



Judul : *The Real Terrorist*

Ukuran: 130 x 200 cm

Media : Cat Minyak Pada Kanvas

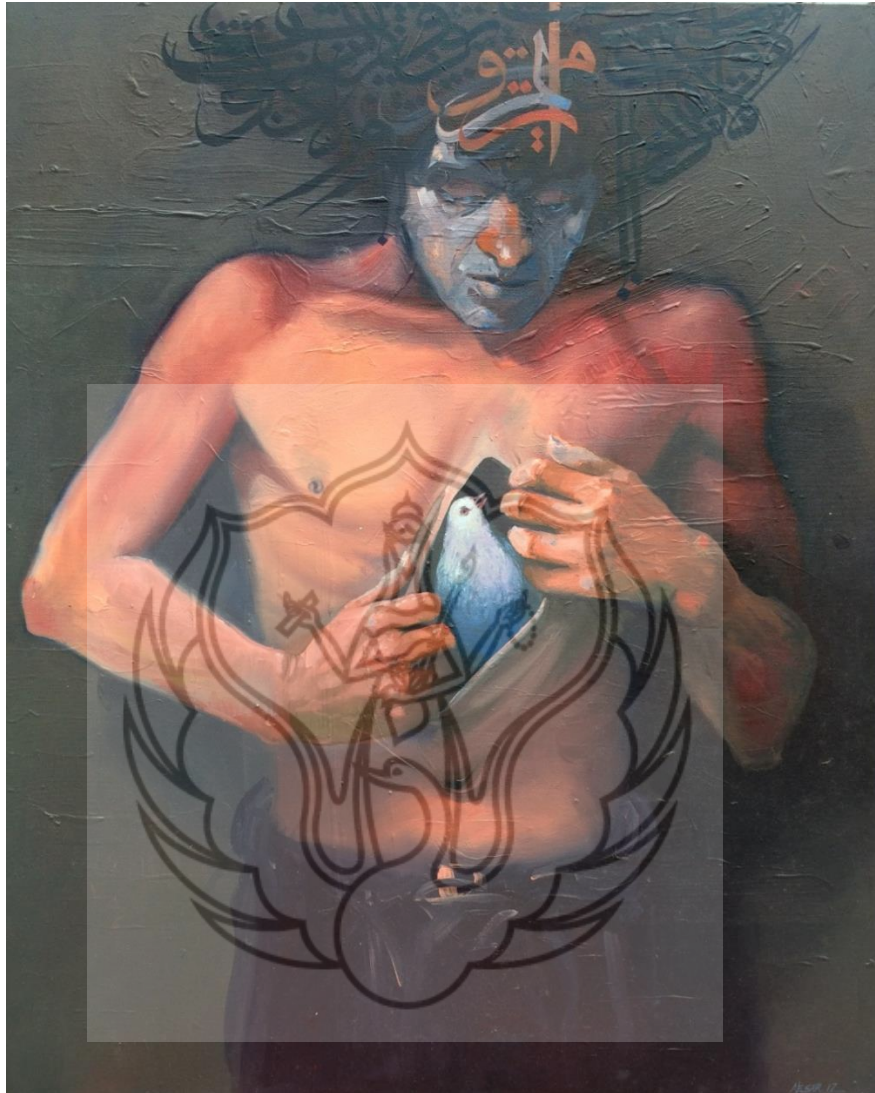
Tahun : 2017

Deskripsi Karya 17:

Karya ini berjudul *The real terrorist* yang berukuran 130 x 200 cm, cat minyak pada kanvas, tahun 2017. Objek utamanya adalah figur seseorang bernama John Moses Browning (1855-1926) penemu senjata api yang mendapat beberapa penghargaan juga. Figur tersebut memegang senjata api buatannya. Merpati yg tergantung menyimbolkan kedamaian yang terenggut. Sedangkan burung gagak yang menyimbolkan perang dan masih, tangan merah bermakna pembunuh berdarah dingin.



Karya 18



Judul : *A Soul Like Peace*

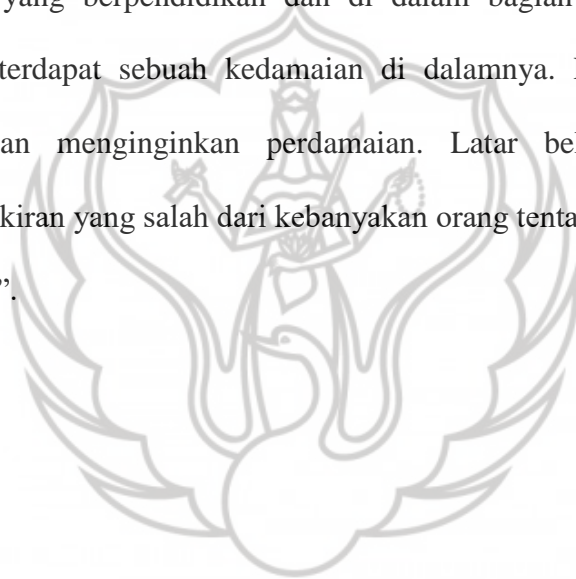
Ukuran : 100 x 80 cm

Media : Cat Minyak Pada Kanvas

Tahun : 2017

Deskripsi Karya 18 :

A Soul Like Peace adalah judul karya yang berukuran 100 x 80 cm, cat minyak pada kanvas, tahun 2017. Objek utamanya adalah seorang Afghan yang bertelanjang dada dan hanya memakai *Pertug* (celana khas Afghan) sedang merobek dadanya dengan kedua tangannya. Dari dadanya terlihat seekor merpati yang bermakna kedamaian. Rambutnya tersusun dari kaligrafi abstrak dengan huruf *Pashto* yang menyimbolkan kebijaksanaan. Orang yang berpikir sama dengan orang yang berpendidikan dan di dalam bagian diri seseorang yang berpikir pasti terdapat sebuah kedamaian di dalamnya. Pada dasarnya setiap individu Afghan menginginkan perdamaian. Latar belakang warna gelap bermakna pemikiran yang salah dari kebanyakan orang tentang “Afghanistan yang suka berperang”.



Karya 19



Judul : *Stand By You*

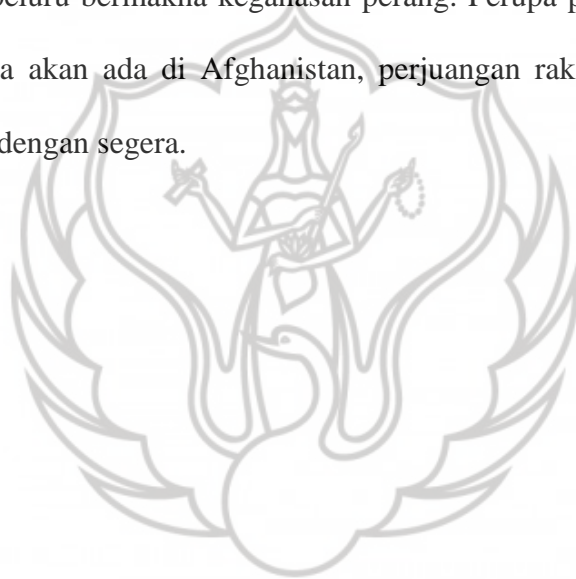
Ukuran: 100 x 80 cm

Media : Cat Minyak Pada Kanvas

Tahun : 2017

Deskripsi Karya 19:

Karya ini berjudul *Stand By You* yang berukuran 100 x 80 cm, cat minyak pada kanvas, tahun 2017. Objek utamanya adalah burung merefleksikan sebagai perupa pribadi yang berada jauh dari Afghanistan. Meskipun di Indonesia kedamaian dapat terasa dengan mudah, tetapi kekhawatiran akan keluarga, teman, dan rakyat Afghanistan pada umumnya selalu terasa, karena keadaan belum sepenuhnya damai, teror bom masih sering terjadi. Kawat berduri dan dinding dengan bekas peluru bermakna keganasan perang. Perupa percaya bahwa perang tidak selamanya akan ada di Afghanistan, perjuangan rakyat Afghanistan akan berbuah manis dengan segera.



Karya 20



Judul : *Opium*

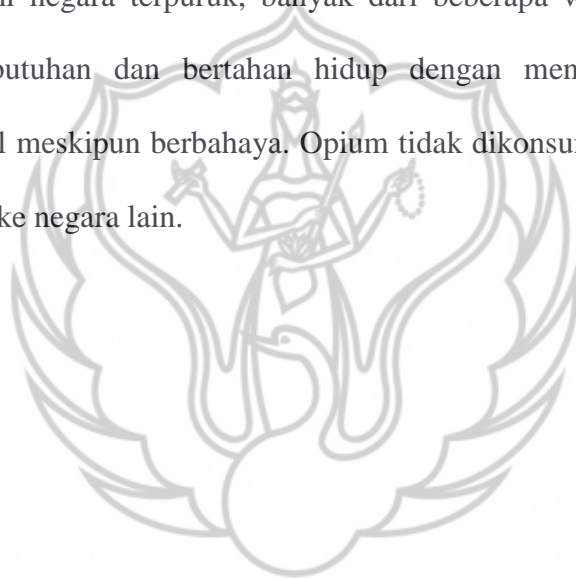
Ukuran: 130 x 110 cm

Media : Cat Minyak Pada Kanvas

Tahun : 2017

Deskripsi Karya 20:

Karya ini berjudul *Opium* berukuran 130 x 110 cm, cat minyak pada kanvas, tahun 2017. Objek utamanya adalah figur diri yang memakai *Pertug* (celana khas Afghan) dengan wajah sedih, figur tersebut menahan kesakitan akibat kawat berduri yang menembus dadanya. Kawat berduri bermakna keadaan yang tidak aman. Latar belakangnya yaitu dinding dengan bekas peluru yang ditumbuhi *opium*. Hal ini bermakna perang mempunyai dampak yang sangat besar. Akibat perang ekonomi negara terpuruk, banyak dari beberapa warga mencoba untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup dengan menanam opium karena harganya mahal meskipun berbahaya. Opium tidak dikonsumsi sendiri melainkan diselundupkan ke negara lain.



Karya 21



Judul : *A Hug Like Paradise*

Ukuran: 100 x 130 cm

Media : Cat Minyak Pada Kanvas

Tahun : 2017

Deskripsi Karya 21 :

Karya ini berjudul *A Hug Like Paradise*, berukuran 100 x 130 cm, cat minyak pada kanvas, tahun 2017. Objek utamanya adalah dua figur yaitu ibu dengan anaknya. Latarbelakangnya adalah sebuah dinding dengan bekas peluru yang ditumbuhi opium dan bunga. Hal ini bermakna perempuan Afghanistan yang tidak patah semangat dan selalu memberikan kasih sayang kepada keluarganya sehingga mampu mengubah tumbuhan opium menjadi bunga yang indah.



PENUTUP

Penciptaan karya seni merupakan bentuk penyaluran ide-ide, pesan, harapan ke dalam bentuk sebuah karya seni sehingga tercipta kepuasan batin bagi penulis, yang kemudian dipamerkan, diperlihatkan kepada khalayak umum sehingga dapat dinikmati penikmat karya dan apa yang menjadi pesan maupun harapan dapat tersampaikan melalui karya seni. Setiap karya seni memiliki karakteristik yang khas sesuai dengan teknik serta kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing seniman. Untuk memvisualkan ide atau gagasan diperlukan perenungan panjang dan pemikiran yang dalam, sehingga apa yang menjadi inti dari isi atau pesan yang ingin disampaikan dapat direalisasikan dengan tepat.

Kepuasan adalah rasa yang dapat dinikmati berupa setelah mengeluarkan ide-ide dari dalam kepala dan juga ketenangan batin atas kegelisahan, kebahagiaan yang dapat disampaikan melalui karya. Penulis memahami masih banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Hal ini karena kekurangan pengetahuan dan kekurangan penulisan serta kekurangan dalam penguasaan bahasa Indonesia yang dimiliki penulis masih jauh dari kata sempurna, masih banyak hal yang harus dipelajari dan diperbaiki. Ketersediaan buku-buku tentang Afghanistan cukup langka di Indonesia. Penulis mengharapkan kritik serta saran dan bimbingan pembaca demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Alikuzai, Hamid Wahed., *A Concise History Of Afghanistan*, USA: Trafford, 2013

Kaufman, Will and Heidi Slettedahl Macpherson., *Britain & The Americas*, USA: ABC-CLIO, 2005.

<http://www.nature.com/nature/journal/v529/n7586/full/nature16477.html#affil->

auth Diakses tanggal 31 jan 2017 pukul 21:16

Mujiono, Seni Rupa dalam Perspektif Metodologi Penciptaan: Refleksi atas Intuitif dan Metodis, Vol. VI No. 1 Januari 2010 p.80

